

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS**

**DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT**

**LIKUIDITAS PADA PT SEMEN TONASA**

**DI KABUPATEN PANGKEP**

**NURJANNAH**

Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Ekonomi

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

e-mail: nurjannah.acc@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*, (ii) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan wawancara dengan mengambil sampel berupa laporan keuangan tahun 2006-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi Linear, Uji-*t* danUji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*. (ii) Secara simultan perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.

**Kata Kunci** : Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Likuiditas

**ABSTRACT**

The research aims at (i) finding and analyzing the amount of influence receivable turnover, cash turnover and inventory turnover partially on liquidity at PT. Semen Tonasa in *Pangkep* District, (ii) finding and analyzing the amount of influence of receivable turnover, cash turnover, and inventory turnover simultaneously on liquidity at PT. Semen Tonasa in *Pangkep* District.

Technique of collecting data is done through documentation and interview technique by taking sample in the form of financial report year 2006-2015. Data analysis techniques used are Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Linear Correlation Analysis, T-Test and F Test.

The results indicates that (i) Partially, receivables turnover no significant influence on liquidity at PT. Semen Tonasa in *Pangkep* District, cash turnover has a negative and significant influence on liquidity at PT. Semen Tonasa in *Pangkep* Regency, while inventory turnover has a positive and significant influence on liquidity at PT. Semen Tonasa in *Pangkep* District. (ii) Simultaneously, receivable turnover, cash turnover and inventory turnover have a positive and significant influence on liquidity at PT. Semen Tonasa in *Pangkep* District.

**Keyword** : *Receivable Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover and Liquidity*

**PENDAHULUAN**

Dunia usaha yang semakin berkembang saat ini, akan mendorong lahirnya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan khususnya usaha yang sejenis. Sebagian besar keberhasilan perusahaan diukur berdasarkan tingkat finansial yang dicapai. Dalam situasi yang semakin kompetitif ini sering kali perusahaaan melakukan penjualan secara kredit sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan volume penjualan.

Kebijakan penjualan kredit merupakan salah satu kebijakan yang strategis dalam melakukan penjualan meskipun akan memunculkan piutang pada neraca perusahaan. Kerugian yang ditimbulkan oleh keterlambatan penagihan piutang menyebabkan lebih banyak dana perusahaan yang terinvestasi di dalam piutang sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan pembiayaan operasional perusahaan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit.

Perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup dalam perusahaan akan memudahkan perusahaan tersebut dalam melakukan aktifitasnya. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda. Kegiatan penyediaan modal tersebut dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Piutang, kas dan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan. Piutang merupakan unsur aktiva lancar yang relatif mudah dikonversi menjadi kas. Apabila dana perusahaan lebih banyak tertanam dalam bentuk piutang maka perusahaan tidak mampu memutar dananya untuk kegiatan yang lain sehingga dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan finansial operasionalnya. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi, sehingga perusahaan harus memaksimalkan penagihan piutang yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Begitu pula dengan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas merupakan faktor yang mempengaruhi likuiditas karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo maka aktiva lancar yang pertama digunakan adalah kas, jika cadangan kas perusahaan sedikit maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu pengendalian kas perusahaan harus diatur dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kekurangan kas. Perusahaan yang kekurangan kas dapat membahayakan karena ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi mempunyai kas yang terlalu banyak juga tidak sehat karena kas tersebut tidak menghasilkan apa-apa. Maka dari itu perlu adanya manajemen perputaran kas agar tidak terlalu lama berada pada perusahaan dan dapat digunakan untuk operasi perusahaan.

Selain piutang dan kas, persediaan juga merupakan unsur aktiva lancar yang paling besar jumlahnya. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Sebuah perusahaan harus menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Di sisi lain, terlalu banyak menyimpan persediaan akan berdampak tertimbunnya sejumlah dana yang semestinya dapat untuk memperbaiki operasional perusahaan. Selain itu persediaan yang berlebihan akan meningkatkan resiko kerugian akibat meningkatnya biaya penyimpanan, kerusakan yang mengakibatkan kerugian finansial. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan akan semakin cepat melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai maupun piutang.

Jika piutang, kas, dan persediaan perusahaan itu dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan juga ikut membaik, sebab likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan. Dengan aset likuid ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Dipandang dari manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Manajemen harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya sedemikian rupa untuk dapat meminimalkan resiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya.

PT. Semen Tonasa adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri yang kegiatan usahanya memproduksi semen. Perusahaan ini menerapkan sistem penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualan. Penyaluran produknya melalui distributor-distributor di setiap daerah. Dalam melakukan penjualan, PT. Semen Tonasa bekerjasama dengan sekitar 110 distributor yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, di mana rantai penyaluran produk semen dimulai dari pabrik langsung ke distributor.

PT. Semen Tonasa menetapkan standar kredit yang ketat. Pihak perusahaan akan menghentikan untuk sementara pengiriman semen kepada distributor yang memiliki tunggakan piutang hingga batasan pembayaran yang telah ditetapkan tanggal jatuh temponya. Pemberhentian pengiriman ini bertujuan agar piutang *debitur* kepada perusahaan tidak menumpuk.

Kebijakan penagihan piutang dilakukan dengan cara yaitu sehari sebelum jatuh tempo distributor akan diberikan surat pemberitahuan jatuh tempo piutang. Ketika distributor tidak melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan, maka pihak PT. Semen Tonasa akan menerbitkan Surat Peringatan (SP) 1 (1-5 hari setelah tanggal jatuh tempo), Surat Peringatan (SP) 2 (6-25 hari setelah tanggal jatuh tempo), sampai Surat Peringatan (SP) 3 (26-35 hari setelah tanggal jatuh tempo). Setelah Surat Peringatan (SP) 3 dikeluarkan dan distributor masih belum melakukan pembayaran piutangnya, maka Bank Garansi milik distributor yang telah dibuat dan disepakati oleh kedua belah pihak akan dicairkan oleh PT. Semen Tonasa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, distributor melakukan pembayaran pada saat ini masih berjalan lancar. PT. Semen Tonasa menetapkan pembayaran piutang untuk distributor selambat-lambatnya selama 40 hari, ketentuan ini sesuai dengan kriteria yang sering ditetapkan oleh sebagian besar perusahaan manufaktur. Namun kebanyakan batasan pembayaran piutang pada PT. Semen Tonasa disesuaikan dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh pihak PT. Semen Tonasa dan distributornya.

Berikut ini adalah data mengenai perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2006-2015 yang dijadikan sebagai dasar penetapan masalah.

Tabel 1.1. Data Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Tahun 2006-2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Perputaran Piutang (kali) | Perputaran Kas (kali) | Perputaran Persediaan (kali) | Likuiditas (*Current Ratio*) (kali) |
| 2006 | 9,10 | 4,31 | 3,96 | 2,79 |
| 2007 | 8,93 | 5,00 | 3,79 | 3,48 |
| 2008 | 8,72 | 4,72 | 4,23 | 2,91 |
| 2009 | 13,23 | 3,57 | 6,77 | 2,47 |
| 2010 | 7,64 | 12,63 | 4,96 | 1,73 |
| 2011 | 8,19 | 9,36 | 3,97 | 1,87 |
| 2012 | 6,70 | 7,46 | 4,85 | 1,51 |
| 2013 | 6,73 | 7,30 | 6,36 | 1,57 |
| 2014 | 8,65 | 13,21 | 5,87 | 1,04 |
| 2015 | 7,88 | 8,73 | 6,50 | 1,24 |

*Sumber: PT. Semen Tonasa, Laporan Keuangan tahun 2006-2015 (hasil olah data)*

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa data mengenai besarnya tingkat perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas *(current ratio)* pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2006-2015. Dari data tersebut, terlihat bahwa selama tahun 2006-2015, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaann dan likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 13,23 kali dengan *current ratio* sebesar 2,47 kali dan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,70 kali dengan *current ratio* sebesar 1,51 kali. Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,21 kali dengan *current ratio* terendah sebesar 1,04 kali dan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 4,31 kali dengan *current ratio* sebesar 2,79 kali. Sedangkan perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 6,77 kali dengan *current ratio* sebesar 2,47 kali dan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 3,79 kali dengan *current ratio* sebesar 3,48 kali. Secara keseluruhan, terdapat beberapa periode yang tidak sesuai dengan teori mengenai keterkaitan antara perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan dengan *current ratio* yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan akan berpengaruh postif dengan tingkat *current ratio*. Antara lain pada tahun 2007, dimana ketika perputaran piutang menjadi lebih rendah dari tahun 2006, namun *current ratio* justru mengalami peningkatan pada tahun tersebut, begitu pula yang terjadi pada tahun 2009, 2014 dan 2015. Selanjutnya pada tahun 2010, dimana ketika perputaran kas menjadi lebih tinggi dari tahun 2009, namun *current ratio* justru mengalami penurunan pada tahun tersebut, begitu pula yang terjadi pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015. Hal serupa juga terjadi pada perputaran persediaan, antara lain pada tahun 2007 dimana ketika perputaran persediaan menjadi lebih rendah dari tahun 2006, namun *current ratio* justru mengalami peningkatan pada tahun tersebut, begitu pula yang terjadi pada tahun 2008, 2009, 2011 dan 2012.

Ketidaksesuaian antara teori dengan data keuangan perusahaan tersebut didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Riyanto (2012:85) bahwa, “Periode pengumpulan piutang yang pendek menunjukkan bahwa piutang tersebut berputar dengan cepat. Dan makin cepat suatu piutang berputar, maka makin likuidlah piutang itu, demikian pula halnya dengan persediaan, hutang dan kas”.

Melihat hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan terkait dengan perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas. Dengan demikian penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep”.** Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif, dimana data yang diperoleh menggunakan Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang tediri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi, uji t dan uji F.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**
   * + 1. **Sejarah Singkat Perusahaan PT. Semen Tonasa**

PT. Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa *Biringere*, Kecamatan *Bungoro*, Kabupaten *Pangkep*, sekitar 68 kilometer dari Kota *Makassar*. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, III, IV dan V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen per tahun untuk unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V.

PT. Semen Tonasa mulai berdiri sejak dikeluarkannya keputusan MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960, ditetapkan untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan yang berlokasi di Desa *Tonasa*, Kecamatan *Balocci*, Kabupaten *Pangkep*, sekitar 54 km sebelah utara Kota *Makassar*. Pabrik Semen Tonasa Unit I merupakan proyek di bawah Departemen Perindustrian dan merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Cekoslowakia yang dimulai sejak tahun 1960 dan diresmikan pada 2 November 1968. Pabrik ini menggunakan proses basah yang beroperasi dengan kapasitas 120.000 ton semen per tahun. Pada 1984 pabrik Semen Tonasa Unit I dihentikan pengoperasiannya karena dianggap tidak ekonomis lagi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971, Pabrik Semen Tonasa ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum). Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 1975 tanggal 9 Januari 1975 bentuk Perum tersebut diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan semen yang semakin meningkat, berdasarkan persetujuan Bappenas No. 032/XC-LC/B.V/76 dan No. 2854/D.1/IX/76 tanggal 2 September 1976 dibangun pabrik Semen Tonasa Unit II. Pabrik yang merupakan hasil kerjasama Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah *Kanada* ini beroperasi pada 1980 dengan kapasitas terpasang 510.000 ton semen per tahun dan dioptimalisasi menjadi 590.000 ton semen per tahun pada 1991. Pabrik Semen Tonasa Unit II terletak di Desa *Biringere*, Kecamatan *Bungoro*, Kabupaten *Pangkep*, yang berjarak sekitar 23 km dari Pabrik Semen Tonasa Unit I.

Pada tahun 1982, berdasarkan persetujuan Bappenas No. 32 XC-LC/B.V/1981 dan No. 2177/WK/10/1981 tanggal 30 Oktober 1981 dilakukan perluasan dengan membangun Pabrik Semen Tonasa Unit III yang berada di lokasi yang sama dengan Pabrik Unit II. Pabrik yang beroperasi dengan kapasitas 590.000 ton semen per tahun ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Jerman Barat, Pabrik selesai pada akhir tahun 1984 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 3 April 1985.

Berdasarkan Surat Menteri Muda Perindustrian No. 182/MPP-IX/1990 tanggal 2 Oktober 1990 dan Surat Menteri Keuangan RI No. S1549/MK.013/1990 tanggal 29 November 1990, dilakukan perluasan dengan membangun Pabrik Semen Tonasa Unit IV yang beroperasi dengan kapasitas 2.300.000 ton semen tahun. Pabrik tersebut berlokasi dekat dengan Tonasa Unit II dan Unit III.

Di mulai tahun 2009, PT. Semen Tonasa membangun Pabrik Tonasa V. Tanggal 1 Februari 2013, Pabrik Tonasa V beroperasi dengan kapasitas 2.500.000 ton pertahun dengan dukungan pembangkit listrik 2x35MW. Dengan adanya pembangkit listrik tersebut yang baru beroperasi normal pada triwulan II tahun 2013, maka hasil produksi bertambah dengan jumlah keseluruhan 6 juta ton semen per tahun.

* + - 1. **Saham Perusahaan**

Pada tahun 1995, tepatnya pada tanggal 15 September 1995, pihak Semen Tonasa berkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (sebelumnya PT Semen Gresik (Persero) Tbk). Hasil yang dicapai saat itu adalah bahwa pihak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menjadi pemegang saham persero PT. Semen Tonasa dengan total kepemilikan saham 99,9998 persen sedangkan 0,0002 persen dimiliki oleh Koperasi Karyawan Semen Tonasa (KOPKAR Semen Tonasa).

Keseluruhan saham yang dilimpahkan kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, disebabkan pemerintah Republik Indonesia memutuskan untuk menjaga perusahaan PT. Semen Tonasa (Persero) sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut tidak lepas kepemilikan saham penuh kepada pihak swasta atau pemerintah Negara Asing, dan kebijakan tersebut hingga saat ini masih dipertahankan.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang juga bergerak dalam produksi persemenan. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan wakil pemerintah Republik Indonesia dalam kepemilikan saham dua perusahaan semen yakni PT Semen Padang (Persero) yang bertempat di Padang Sumatra Barat dan PT. Semen Tonasa yang bertempat di Pangkep Sulawesi Selatan.

Sekilas tentang kepemilikan saham di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Ada tiga pemegang saham, yaitu:

1. Pemerintah Republik Indonesia dengan saham 51 persen
2. Pihak *Cemex* (Swasta) dengan saham 25 persen dan
3. Publik (Lembaga dan Pribadi) dengan saham 24 persen

Pada tahun 1994 sampai tahun 2000, PT. Semen Tonasa (Persero) dinobatkan menjadi koordinator perusahaan BUMN di Provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah melihat bahwa PT. Semen Tonasa (Persero) adalah perusahaan besar di kawasan Indonesia Timur dan memiliki andil besar dalam pembangunan dikawasan tersebut dan tahun 2001 sampai sekarang menjadi pelindung perusahaan BUMN di Provinsi Sulawesi Selatan.

PT. Semen Tonasa (Persero) memiliki perusahaan afiliasi yang bertujuan membantu kemajuan dan perkembangan perusahaan Semen Tonasa, baik pendistribusian hingga pelayanan bahan bakar minyak untuk kebutuhan pabrik yakni PT Pelayaran Tonasa Lines, PT Biringkassi Raya, PT Prima Karya Manunggal (PKM) dan PT EMKL Topabiring. Pertama,PT Pelayaran Tonasa *Lines* adalah perusahaan yang bergerak dalam menyuplai produk ke daerah distributor terjauh bahkan ekspor melalui pelayaran kapal laut. Kedua, PT Biringkassi Raya adalah perusahaan yang berfungsi untuk kelancaran produksi, dan penyedia tenaga kerja non-tetap, semisal: buruh, serta sebagai perusahaan bongkar muat. Ketiga, PT Prima Karya Manunggal adalah perusahaan yang bergerak di bidang pedagangan, pendisribusan melalui darat, transportasi dan konstruksi, dan keempat, PT EMKL Topabiring adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengangkutan dan penyaluran.

**3. Produk Semen Tonasa**

1. Semen Portland Tipe I.

Semen Portland Tipe I adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak dan gipsum. Semen Portland Tipe I produksi perseroan memenuhi persyaratan SNI 15-2049-2004 Jenis I dan ASTM C150-2004 Tipe I. Semen jenis ini digunakan untuk bangunan umum dengan kekuatan tekanan yang tinggi (tidak memerlukan persyaratan khusus), seperti bangunan bertingkat tinggi, perumahan, jembatan serta jalan raya, landasan bandar udara, beton pratekan, bendungan/saluran irigasi, elemen bangunan seperti genteng, *hollow, brick/batako, paving block, buis beton, roster* dan lain-lain.

1. Semen Portland Komposit**.**

Semen Portland Komposit adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama terak semen Portland dan gipsum dengan satu atau lebih bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk semen Portland dengan bubuk bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk Semen Portland dengan bubuk bahan anorganik lain. Semen Portland Komposit produksi PT. Semen Tonasa memenuhi persyaratan SNI 15-7064-2004. Kegunaan semen jenis ini diperuntukkan untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran dan acian, selokan, jalan, pagar dinding, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pracetak, beton pratekan, panel beton, bata beton dan sebagainya.

**4. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

Menjamin kelancaran kerja suatu perusahaan, mutlak diperlukan adanya pembagian tugas, tanggung jawab serta wewenang secara jelas dalam perusahaan. Pembagian ini diperoleh malalui struktur atau bagan organisasi yang baik dalam suatu persahaan, sehingga kesimpangsiuran dalam melaksanakan pekerjaan, tanggung jawab serta wewenang masing-masing bagian dapat diatasi. Jika kita mengamati perusahaan-perusahaan yang terorganisasi dengan baik, akan ditemukan bahwa rencana organisasi berfokus pada koordinasi usaha kelompok dan bukan pada usaha perorangan. Suatu struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan yang lain.

Pada umumnya suatu struktur organisasi yang memuaskan haruslah sederhana, sejauh kesederhanaan itu menguntungkan dari pendapatan ekonomi. Struktur organisasi tersebut harus fleksibilitas sehingga tugas, wewenang dan tanggug jawab yang telah digolongkan menurut fungsi dalam organisasi tersebut dapat dilaksanakan secara efektif sehingga tercipta suatu sistem kerja sama yang baik dalam perusahaan.

Untuk memenuhi syarat bagi adanya pengawasan yang baik, hendaknya struktur organisasi memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan serta fungsi pencatatan. Pemisahan fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mencegah timbulnya kecurangan dalam perusahaan. Adanya pemisahan fungsi-fungsi (bagian-bagian) di dalam perusahaan yang dilakukan secara tepat, akan menetapkan tanggung jawab di dalam bagian tersebut, tanggung jawab dan wewenang ini harus diberikan batasan yang jelas dan bila perlu dibuatkan bagan organisasi atau pedoman.

PT. Semen Tonasa sebagaimana halnya perusahaan-perusahaan yang lain juga mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi pada PT. Semen Tonasa didasarkana atas SK Direksi No. 125/Kpts/OT.00.01/04.00.09-2000, tanggal 9 September 2000. Struktur organisasi yang dibuat oleh perusahaan ini sesuai dengan kedudukannya atau “*line and staff organization*”**.** Adanya struktur organisasi PT. Semen Tonasa terlampir:

Berdasarkan struktur organisasi tersebut diskripsi jabatan masing-masing bagian yang ada pada PT. Semen Tonasa adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Memimpin, mengorganisasikan dan melaksanakan tugas kegiatan pengelolaan yang telah ditetapkan dalam rangka pengembangan yang meliputi perusahaan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya direktur dibantu oleh empat orang direksi untuk mengurus kegiatan-kegiatan pada bidang tertentu. Keempat direksi tersebut antara lain:

1. Direksi Keuangan
2. Direksi Komersial
3. Direksi Produksi
4. Direksi Penelitian dan Pengembangan
5. Direksi Keuangan

Membantu direksi utama mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada departemen-departemen berikut ini:

1. Sekertaris Perusahaan, yang membawahi biro keamanan, hukum dan sekertaris serta hubungan masyarakat.
2. Departemen Akuntansi dan Keuangan, yang membawahi biro keuangan dan akuntansi.
3. Departemen Sumber Daya Manusia, yang membawahi biro pelayanan kesehatan, diklat PPTK serta personalia.
4. Direksi Komersial

Membantu direktur utama mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada departemen-departemen berikut ini:

1. Departemen Pemasaran, yang membawahi biro pengangkutan dan pengantongan Makassar, pengantongan Biringkassi, pengantongan luar Sulawesi Selatan dan penjualan.
2. Departemen Logistik, yang membawahi biro gedung dan pengadaan.
3. Direksi Produksi

Membantu direktur utama mengawsi langsung kegiatan yang terjadi pada departemen-departemen berikut ini:

1. Departemen Operasi, yang membawahi biro kendali mutu dan proses, produksi I, produksi II, keselamatan kerja dan kebersihan pabrik.
2. Departemen Pemeliharaan, yang membawahi biro pemeliharaan listrik dan instrument I, pemeliharaan dan instrument II, pemeliharaan mesin dan pemeliharaan mesin II.
3. Departemen Pertambangan dan Energi, yang membawahi biro energi, pemeliharaan alat tambang dan penambangan.
4. Direksi Penelitian dan Pengembangan

Mengawasi kegiatan yang terjadi pada departemen berikut ini :

1. Departemen Penelitian dan Pengembangan Manajemen, yang membawahi biro pengembangan sistem manajemen, penelitian ekonomis, pengembangan sistem informasi dan komunikasi.
2. Departemen Penelitian dan Pengembangan Teknis, yang membawahi biro penelitian teknis dan *quality*, pelayanan teknis dan rancangan bangun.

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing departemen dalam naungan PT. Semen Tonasa (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Satuan Pengawasan Interen (SPI). Bertanggung jawab dalam hal ini pengawasan terhadap kegiatan selutuh unit perusahaan, departemen ini berfungsi sebagai unit audit internal. Satuan pengawasan interen ini terbagi 2, yaitu ;
2. Pengawasan Operasional
3. Pengawasan Keuangan dan Manajerial
4. Sekertaris Perusahaan. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pengamatan instansi dan sekitar kompleks perusahaan, kegiatan yang menyangkut hukum dan hubungan masyarakat (humas).
5. Departemen Akuntansi dan Keuangan. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas departemen akuntansi dan keuangan yang membawahi biro akuntansi dan keuangan.
6. Biro Akuntansi bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi seluruh unit perusahaan.
7. Biro Keuangan bertanggung jawab untuk mengelolah keuangan perusahaan termasuk didalamnya hutang dan piutang perusahaan.
8. Departemen Sumber Daya Manusia. Melaksanakan fungsi pokoknya menyelenggarakan kegiatan penyediaan dan pembinaan sumber daya manusia dengan melaksanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan karyawan, serta pelayanan karyawan dan keluarganya untuk peningkatan kesejahteraan seperti program layanan kesehatan, pendidikan serta kegiatan sosial lainnya.
9. Departemen Pemasaran. Bertanggung jawab atas kelancaran pengelolaan tugas-tugas dalam departemen perusahaan meliputi penjualan dan distribusi semen serta pengantongan.
10. Departemen Logistik. Melaksanakan fungsi pokoknya memimpin dan mengkoordinasikan pengadaan suku cadang, bahan penolong, barang umum dan investasi, serta jasa gudang meliputi perencanaan dan pengendalian persediaan, gudang suku cadang dan gudang bahan baku.
11. Departemen Operasi. Bertanggung jawab terhadap produksi semen yang dimulai dari *raw material* sampai pengantongan pabrik, keselamatan kerja.
12. Departemen Pemeliharaan. Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan masin-mesin yang digunakan departemen operasi.
13. Departemen Pertambangan dan Energi. Departemen pertambangan dan energi mempunyai tugas-tugas pokok, yaitu:
14. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pertambangan bahan baku yang terdiri dari batu kapur, tanah liat dan silika.
15. Bertanggung jawab terhadap alat-alat tambang yang digunakan oleh departemen pertambangan dan energi.

**5. Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai P value (sig.) untuk perputaran piutang (X1) sebesar 0,377 > 0,05, nilai P value (sig.) untuk perputaran kas (X2) sebesar 0,898 > 0,05, nilai P value (sig.) untuk perputaran persediaan (X3) sebesar 0,900 > 0,05, nilai P value (sig.) untuk likuiditas (Y) adalah sebesar 0,847 > 0,05. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data diperoleh berdistribusi normal.

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan tabel uji (D-W), taraf signifikan 5 persen, n = 10, dan variabel penelitian k = 3, maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai dL = 0,5253 dan dU = 2,0163. Nilai DW terletak antara 4-dU dan 4-dL yaitu 1,9837 < 2,309 < 3,4747, maka data tersebut dikategorikan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yang ada yaitu perputaran piutang (X1), perputaran kas (X2) dan perputaran persediaan (X3) memiliki nilai VIF masing-masing yaitu 1,478, 1,440 dan 1,174 yang lebih kecil dari taraf *tolerance* yang digunakan yaitu 10 sehingga variabel tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas. Selain itu, tidak adanya masalah multikolinearitas pada variabel-variabel ini yang dilihat dari nilai *tolerance* perputaran piutang (X1), perputaran kas (X2) dan perputaran persediaan (X3) VIF masing-masing sebesar 0,677, 0,695, dan 0,852 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf *tolerance* 10 persen (0,10).

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glesjer* menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang (X1) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 0,505, perputaran kas (X2) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 0,905 dan perputaran persediaan (X3) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 0,104 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data variabel penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

Dari analisis regresi linear berganda dibuat persamaan sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3

Y = 3,851 + 0,138 X1 - 0,122X2 + 0,398X3

Persamaan tersebut dapat berarti bahwa :

a = 3,851, yang artinya besarnya likuiditas (Y) yang dihasilkan tanpa memperhatikan tinggi rendahnya perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan atau dengan kata lain apabila perputaran kas (X1) = 0, perputaran kas (X2) = 0 dan perputaran persediaan (X3) = 0, maka likuiditas (Y) sebesar 3,851 kali.

b1 = 0,138, artinya bahwa bila perputaran piutang (X₁) meningkat 1 satuan maka likuiditas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,138 satuan dengan asumsi X₂ dan X3 tetap.

b2 = -0,122, artinya bahwa bila perputaran kas (X₂) meningkat 1 satuan maka likuiditas (Y) akan menurun sebesar 0,122 satuan dengan asumsi X1 dan X3 tetap.

b3 = 0,389, artinya bahwa bila perputaran persediaan (X3) meningkat 1 satuan maka likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 0,389 satuan dengan asumsi X1 dan X2 tetap.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.12 Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .926a | .858 | .787 | .37160 |
| a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan | | | | |
| b. Dependent Variable: Likuiditas | | | | |

*Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows*

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,926. Berdasarkan pada tabel 4.11., maka nilai perolehan korelasi (r) tersebut dikategorikan dalam tingkat hubungan sangat kuat. Hal ini berarti perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang kuat terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*. Nilai koefisien determinasi atau R-*square* () sebesar 0,858 atau 85,8 persen yang berarti pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas (X) terhadap likuiditas sebagai variabel (Y) adalah sebesar 85,8 persen dan sisanya 14,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial terhadap likuiditas. Kriteria uji parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel atau jika taraf signifikan t lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 maka hasil analisis secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung perputaran piutang (X1) sebesar 1,684 sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi **=** 0,05 atau 5 persen, dengan derajat kesalahan dk = ( n – k = 10 – 4 = 6) diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan thitung < ttabel yaitu 1,684 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,143 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung perputaran kas (X2) sebesar -2,785 sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi  **=** 0,05 atau 5 persen, dengan derajat kesalahan dk = ( n – k = 10 – 6 = 4 ) diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan thitung < ttabel , yaitu -2,785 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,032 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran kas terhadap likuiditas.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung perputaran persediaan (X3) sebesar -3,430 sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi **=** 0,05 atau 5 persen, dengan derajat kesalahan dk = ( n – k = 10 – 6 = 4 ) diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan thitung < ttabel , yaitu 3,430 lebih besar dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuidtas, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Uji-F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap likuiditas. Kriteria uji simultan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika taraf signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05 maka hasil analisis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Hasil uji-F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.13. Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | | ANOVAa | | | | | | | | Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | | 1 | Regression | 5.012 | 3 | 1.671 | 12.098 | .006b | | Residual | .829 | 6 | .138 |  |  | | Total | 5.840 | 9 |  |  |  | | a. Dependent Variable: Likuiditas | | | | | | | | b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang | | | | | | | |

*Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows*

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai Fhitung sebesar (12,098) sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi **=** 0,05 atau 5 persen, dengan derajat kesalahan df1 = ( k – 1 = 4 – 1 = 3 ) dan df2 = ( n – k = 10 – 4 = 6 ) diperoleh angka 4,76. Taraf signifikan F adalah 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan Fhitung > Ftabel yaitu 12,098 lebih besar dari 4,76 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.

**B. Pembahasan**

1. **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel perputaran piutang terhadap likuiditas menunjukkan nilai perputaran piutang (X1) sebesar 1,684 sedangkan nilai ttabel diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan thitung < ttabel, yaitu 1,684 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,143 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaeri (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2015”. Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung yang lebih kecil dati t tabel maka perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2014.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perputaran piutang pada PT. Semen Tonasa selama tahun 2006-2015 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena setiap tahunnya penjualan mengalami peningkatan namun berdampak pada meningkatnya nilai piutang setiap tahunnya. Perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan likuiditas meningkat. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah menjadi kas. Jika tingkat perputaran piutang tinggi maka kas akan bertambah sehingga dapat diputar kembali. Laba perusahaan pun akan bertambah sehingga tingkat likuiditas menjadi tinggi dan resiko perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah maka tingkat likuiditas perusahaan pun juga akan rendah.

1. **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel perputaran kas terhadap likuiditas nilai thitung perputaran kas (X2) sebesar -2,785 sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi **=** 0,05 atau 5 persen diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan thitung < ttabel, yaitu -2,785 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,032 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05, yang artinya perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2015) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Studi Kasus pada PT. Pindad (Persero)”. Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada pada PT. Pindad (Persero).

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa selama tahun 2006-2015 tingkat perputaran kas pada PT. Semen Tonasa mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan likuiditas tidak hanya tercermin pada perputaran kas, namun ada factor lain yang mempengaruhi likuiditas. Hal ini dapat diliahat daridata yang telah diolah yang menunjukkan bahwa informasi mengenai kenaikan atau penurunan perputaran kas yang diperoleh tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan penurunan likuiditas pada PT. Semen Tonasa.

Perputaran kas merupakan salah satu ukuran dari pengembalian aktiva lancer menjadi kas melalui penjualan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan, dimana perputaran kas berpengaruh menurunkan likuiditas. Walaupun perputaran kas yang dimiliki PT. Semen Tonasa tinggi, namun kas dimiliki perusahan rendah akibat dari kurang efektifnya perputaran piutang perusahaan dan menimbunnya persediaan digudang yang belum dapat tercairkan menjadi kas, sehingga dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tidak mampu membayar hutangnya.

1. **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel perputaran persediaan terhadap likuiditas nilai thitung perputaran persediaan (X3) sebesar 3,430 sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi **=** 0,05 atau 5 persen, diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan thitung < ttabel, yaitu 3,430 lebih besar dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezwita (2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets dan Rasio Utang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013”. Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung lebih kecil yang lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Hal ini berarti bahwa PT. Semen Tonasa telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin singkat atau semakin baik waktu rata–rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada PT. Semen Tonasa. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang dan dapat memperbesar keuntungan perusahaan. Persediaan yang besar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar yang mendadak dan dapat memperkecil resiko serta biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan.

1. **Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji F dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai Fhitung sebesar (12,098) sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi **=** 0,05 atau 5 persen, dengan derajat kesalahan df1 = ( k – 1 = 4 – 1 = 3 ) dan df2 = ( n – k = 10 – 4 = 6 ) diperoleh angka 4,76. Taraf signifikan F adalah 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan Fhitung > Ftabel, yaitu 12,098 lebih besar dari 4,76 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,926. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2012:231) pada tabel 4.11., maka nilai perolehan korelasi (r) tersebut dikategorikan dalam tingkat hubungan sangat kuat. Hal ini berarti perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang kuat terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*. Dan koefisien determinasi atau R-*square* () sebesar 0,858 atau 85,8 persen yang berarti pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas (X) terhadap likuiditas sebagai variabel (Y) adalah sebesar 85,8 persen dan sisanya 14,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bergerak secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*. Keadaan ini akan dapat terus memberikan dampak dari perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Maka jika pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen keuangan PT. Semen Tonasa, maka kemungkinan likuiditas yang didapatkan PT. Semen Tonasa akan terus mengalami peningkatan pada tahun - tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur”. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pengaruh sebesar 67,0 persen dari keempat variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menentukan tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur. Salah satunya adalah kebijakan investasi yang diperuntukkan perusahaan manufaktur yang tujuannya dipengaruhi unsur kepentingan politik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa:
2. Pada perputaran piutang, nilai thitung perputaran piutang (X1) sebesar 1,684 dan taraf signifikan t sebesar 0,143 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.
3. Pada perputaran kas, nilai thitung perputaran kas (X2) sebesar -2,785 dan taraf signifikan t sebesar 0,032 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.
4. Pada perputaran persediaan, nilai perputaran persediaan (X3) sebesar 3,430 dan taraf signifikan t sebesar 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.
5. Hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*. Besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas (X) terhadap likuiditas sebagai variabel (Y) adalah sebesar 85,8% dan sisanya 14,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
6. **Saran**

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian pada PT. Semen Tonasa, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan khususnya PT. Semen Tonasa, agar mampu meningkatkan pengelolaan piutang, pengelolaan kas dan pengelolaan persediaan untuk memaksimalkan aktiva lancar perusahaan yang akan digunakan membayar hutang jangka pendek PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur likuiditas, menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai penyebab berfluktuasinya tingkat perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT. Semen Tonasa agar dapat membuktikan kembali hipotesis dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Faisal. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Achmad, Maulana Rizal. 2015. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal. Madiun: The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi).

Ayu, Eka Rahayu. 2015. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur.* Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014

Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Ezwita, Yesi. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets dan Rasio Utang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013*”. Journal *of Applied Finance & Banking,* Vol.1, no.2, 2011,. 133-153 .

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Harrison, Suwardy. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Jilid 2, Edisi 8. Jakarta:Erlangga

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta

Jumingan. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Karjono, Albertus. dkk. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN*. Jurnal. ESENSI Volume 15 No.2/Agustus.

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khaeri, Nur. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-201. E-*Jurnal IAIN Pekalongan

Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonosia.

Menuh, Ni Nyoman. 2008. *Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar*. Jurnal Forum Manajemen, Vol. 6, No. 1, hal. 86 –96

Monalisa, Lastiur. 2015. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Studi Kasus pada PT. Pindad (Persero).* Jurnal Unikom.

Muawaningsih, Marina. dkk. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages di BEI Periode 2009-2012.* Jurnal.Kompartemen, Vol. XI No.2/September.

Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset

Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal. Vol.2 No.4 Hal. 1444-1455

Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika, Untuk Bisnis dan Ekonomi.*Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sitanggang, J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Soemarso, S.R. 2004. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.

Subramanyam, K R dan John J Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Cetakan ketiga. Edisi keenam. Bandung: Penerbit Tarsito

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Kedelapan. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu, Alih Bahasa oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan,  Salemba Empat, Jakarta.

Wild, John J. dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Buku 2.* Edisi 8. (diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap). Jakarta: Salemba Empat